

**PENDIDIKAN AKHLAK DAN PENERAPANNYA DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MTsN 1 BUKITTINGGI**

**Mardalis**

Staf Pengajar Al Islam dan Kemuhammadiyah  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Email: [sawahkareh965@gmail.com](mailto:sawahkareh965@gmail.com)

**Abstrak**

*Tesis 2018 “Pendidikan Akhlak dan Penerapannya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.N. 1 Bukittinggi”. Pendidikan Akhlak merupakan jawaban terhadap solusi untuk mengatasi tingkah laku yang tercela. Pembentukan akhlak mulia terhadap generasi muda dikalangan pelajar sangat ditentukan oleh pendidikan melalui proses pembelajaran. Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik melalui metoda, strategi, media pembelajaran, dan penilaian sikap oleh peserta didik sesuai tuntutan kurikulum 2013. Kegiatan pembentukan akhlak mulia lainnya melalui; kegiatan Sholat Dhuha bersama, kegiatan Kultum, setoran ayat (hafalan ayat), dan Sholat Zuhur berjama'ah. Dari penelitian ditemukan rangkaian kegiatan pembelajaran mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan akhlak mulia itu adalah melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Kemudian guru menjelaskan serta menekankan kepada aspek akhlak para tokoh Islam Khalifahurrashidin dan Umar bin Abdul Aziz. Strategi Pembelajaran yang digunakan adalah Inquiry (SPI) yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Siswa diperintahkan untuk membaca, mendiskusikan, dan menyimpulkan, serta mempresentasikan didepan kelas. Dalam diskusi maka siswa akan menemukan sifat-sifat seorang tokoh dan mampu menjelaskan kepada kelompok lainnya. Untuk pembahasan lebih lengkap terhadap tokoh yang didiskusikan maka guru menyimpulkan sifat tokoh dan melakukan konfirmasi dan refleksi bersama siswa. Selain itu juga didukung media pembelajaran seperti video, chart, lembar kerja siswa, dan peta konsep.*

**Kata kunci:** Akhlak, Pembelajaran, SKI

**Abstract**

*Thesis 2018 “ Moral Education and Its Application in Learning Islamic Cultural History in MTsN 1 Bukittinggi”. Moral education is the answer of solution to overcome the disgraceful behavior. The formation of morality*

*towards the young generation among learners is decide by educations through the learning process. The field of Islamic cultural history in instilling moral values to learners through methods, strategy, learning media, attitude assessment by educational student based on the 2013 curriculum, and moral formation activities like Dhuha's pray, Kultum, Memorization of Quran, and Pray of Zuhur together. From the study, we found a series of lerning activities. The effective method to build the good character is through interactive talks, discussions, and questions. Then the teacher explained the emphasis on the aspect of morality of the figures of Islam like Khalifahurrashidin and Umar bin Abdul Aziz. Learning strategy used is Inquiry (SPI) that emphasize to thinking critically and analytically to find the solution. Students are instructed to read, discuss, conclude, and present in front of the class. And than, the teacher also concluded the character of the figure , confirmed and reflected that character with the students. The teacher can used video, chart, and mind map as the media of learn.*

**Keywords:** Akhlak, Learning, SKI.

## PENDAHULUAN

Menurut pendapat Thomas Lickoma bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran, yaitu; (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku; (3) Pengaruh peer-goup (geng) dalam tindak kekerasan, menguat; (4) Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; (5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) Menurunnya etos kerja; (7) Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (8) Rendaknya rasa tanggungjawab individu dan kelompok; (9) Membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan; (10) Adanya rasasaling curiga dan kebencian antar sesama manusia”.

Dalam menjawab tantangan di atas, maka dibutuhkan solusi untuk membangun pondasi pendidikan nasional melalui pendidikan akhlak. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan wajib dikemas bagaimana menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik. Dengan demikian akan terbentuk keperibadian yang mulia seorang peserta didik ditengah-tengah masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menikmati hasil pembelajaran tersebut melalui prilaku muliadari pesertadidik, yaitu menghormati oranglain, suka

menolong/membantu, mau bekerjasama, sopan santun, bersikap adil, disiplin, jujur, pemaaf, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran tentu berbagai kreatifitas dan inovatif dapat dilakukan oleh seorang pendidik terutama menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Selama ini anggapan masyarakat bahwa pendidikan akhlak di madrasah tsanawiyah lebih memadai. Hal ini dapat dilihat dari muatan mata pelajaran agama yang lebih jika dibandingkan dengan tingkat SLTP lainnya. Anggapan masyarakat itu terbukti dengan banyaknya jumlah siswa yang masuk ke madrasah tsanawiyah baik negeri maupun swasta. Menurut orang tua bahwa anaknya telah dibekali dengan ilmu agama Islam di madrasah tsanawiyah itu sudah mencukupi dalam pertahanan bagi kepribadian atau akhlak mulia. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia memerlukan pendidikan dan pembinaan yang panjang dan harus ada pendekatan yang abadi. Pembinaan akan dapat sukses jika dilakukan dengan contoh atau keteladanan yang baik dan nyata. Rasulullah SAW merupakan contoh teladan yang baik dikalangan sahabat. Beliau menanamkan perangai yang mulia dan memberikan nasehat-nasehat yang baik serta pembelajaran kepada tingkah laku yang utama. Abdullah bin Amr mengatakan; Sesungguhnya Rasulullah SAW bukan seorang yang keji dan tidak pernah berkata keji, tetapi beliau berkata, sebaik-baiknya kamu adalah orang yang lebih baik akhlaknya. (HR. Bukhari).

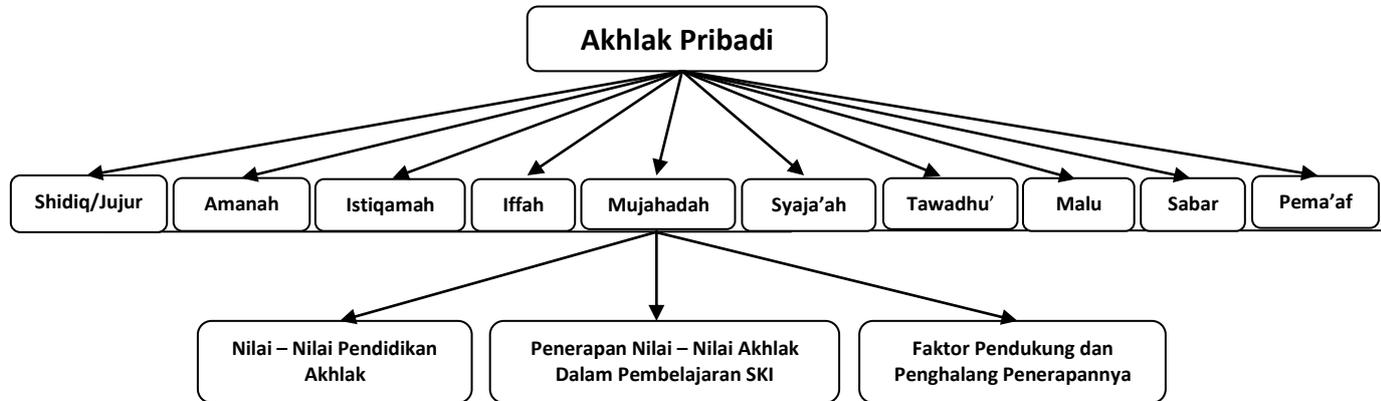
Melihat pentingnya peranan akhlak, maka berkembanglah berbagai macam metode dalam pembentukan kepribadian anak. Di antara metode itu adalah melalui contoh-contoh, latihan-latihan, praktek-praktek nyata yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan keluarga, oleh tenaga pendidik dilingkungan sekolah. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak, dia mengemukakan bahwa metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan, dan pembinaan, kemudian nasihat dan anjuran sebagai metode pendidikan anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku bagi pendidik untuk memilih metode mengajar maupun bagi peserta didik untuk mencari strategi belajar. Menurut Winarno Surahmad bahwa semangkin baik metode, akan semangkin efektif pula pencapaian tujuan belajar. Artinya, metode pembelajaran bukan sesuatu yang kaku namun boleh dikembangkan menjadi bermacam-macam metode pembelajaran. Ada Langkah metode pembelajaran yang dipilih memainkan peranan utama yang berakhir pada semangkin meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, simulasi, dan lain sebagainya.

Ruang lingkup akhlak yan menjadi sasaran penelitian adalah akhlak pribadi sebagai konsep pendidikan akhlak serta bagaimana penerapannya dalam pembelajaran SKI. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan akhlak pribadi merupakan variabel dalam penelitian ini. Akhlak pribadi yang dimaksudkan adalah akhlak yang diperintahkan oleh Allah SWT., sekaligus terdapat larangan terhadap lawan perintah tersebut. Sedangkan yang menjadi indikatornya adalah sepuluh perbuatan atau sifat yang melekat pada akhlak pribadi yaitu; (1) Shidiq

atau Jujur, (2) Amanah, (3) Istiqamah, (4) Iffah, (5) Mujahadah, (6) Syaja'ah, (7) Tawadhu', (8) Malu, (9) Sabar, (10) Pema'af.

**Alur Kerangka Berfikir**



**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif. Dimana pengumpulandata dilakukan melalui pengamatan yaitu; observasi, wawancara, pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Adapun macam-macam sumber literturnya adalah; (1) Jurnal, (2) Laporan hasil penelitian, (3) Majalah ilmiah, (4) Surat kabar, (5) Buku yang relevan, (6) Hasil seminar, (7) Artikel ilmiah yang belum dipublikasikan, (8) Narasumber, (9) Surat-surat keputusan, (10) dan sebagainya yang hendak diuraikan dalam bab ini.

Semua sumber literatur di atas, hanya sebagian yang penulis temukan berhubungan dengan judul penelitian ini. Buku yang relevan sangat dominan bagi penulis untuk dijadikan sumber literatur. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah sebagai berikut; (1) Sesuai dengan judul penelitian, maka secara umum permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial dijarung dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara, (2) Penulis merasa lebih nyaman mempergunakan jenis penelitian ini dengan latar belakang penulis dari non esakta, sementara metode yang lain lebih rumit dalam pengambilan dan pengolahan data.

Menurut Lofland da Lofland dalam buku Lexy J Meleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan wawancarai akan penulis jadikan sebagai sumber data utama. Sumber data utama dikumpulkan melalui beberapa catatan hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, rekaman video, dan pengambilan foto. Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan kegiatan wawancara antara pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang akan megajukan pertanyaan-pertanyaan dengan pihak terwawancara (*interviewee*) yang akan memberikan jawaban-jawaban. Penulis akan menyusun kembali terhadap

pengalaman atau kejadian yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran SKI di MTs.N. 1 Bukittinggi. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan adanya pendidikan akhlak dan penerapannya dalam pembelajaran SKI. Artinya, sumber data tersebut adalah pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran SKI di MTs.N. 1 Bukittinggi.

Informan penelitian adalah *subyek tempat memperoleh informasi*. Subyek penelitian merupakan sumber dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum terutama untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan kurikulum, kegiatan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, kegiatan pelatihan metode dan strategi pembelajaran, dan bagaimana pedoman penilaian tingkah laku peserta didik. Pendidik Bidang Studi SKI guna mendapatkan informasi tentang metode dan strategi pembelajaran sehingga materi pelajaran SKI yang memiliki kandungan akhlak mulia bisa ditanamkan kepada peserta didik. Selanjutnya informan dari peserta didik untuk dapat menggali sejauh mana nilai-nilai akhlak mulia yang mereka dapatkan melalui pembelajaran SKI.

Untuk meyakinkan bahwa penelitian ini memiliki aturan, maka ditetapkan standar atau kriteria ukuran yang dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data peneliti. Menurut Guba sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhadjir untuk menguji terpercayanya temuan dilakukan dengan cara; (1) memperpanjang waktu tinggal dengan bersama mereka, (2) observasi lebih tekun, (3) dan menguji secara triangulasi. Sedangkan menurut Moleong, beberapa kriteria ukuran yang dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data yaitu kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (dapat ditransfer), dependabilitas (dapat dipegang kebenarannya), dan konfirmabilitas (dapat dikonfirmasi).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai landasan bagi pendidik SKI di madrasah dalam menggali dan menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik adalah UU Nomor 20 tahun 2003. Secara teknis dalam kurikulum belum ada aturan yang mengatur tentang penanaman nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran SKI. Namun pada mata pelajaran SKI di MTs N 1 Bukittinggi telah melaksanakannya, seperti pembahasan tentang kemajuan dan kemunduran Islam pada masa khalifahurrashidin dan bani Umaiyah. Sesuai RPP mata pelajaran SKI kelas VII/II MTs N 1 Bukittinggi pada point 2 Kompetensi Inti bahwa pada aspek sosial adalah menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian atas solusi dari berbagai permasalahan dalam berintegrasi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. RPP SKI memiliki Kompetensi Inti yang mengandung empat ruang lingkup, yaitu; (1) **Religi**, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang dianutnya, (2) **Sosial**, menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian atas solusi atas berbagai permasalahan dalam

berintegrasi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, (3) **Pengetahuan**, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan (4) **Keterampilan**, mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Keempat ruang lingkup di atas secara jelas pada bidang sosial merupakan materi penekanan kepada pembentukan nilai-nilai, perilaku, karakter atau akhlak mulia. Hal ini tergambar dari tuntutan agar peserta didik menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian atas solusi atas berbagai permasalahan dalam berintegrasi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Abu Bakar memiliki budi pekerti yang baik dan terpuji. Dikalangan bangsawan Quraisy, beliau dikenal seorang yang ulet dan jujur. Beliau juga seorang pedagang yang kaya raya. Berdagang dengan jujur sehingga banyak orang tertarik untuk membeli barang dagangannya. Karena sikap jujur itulah beliau terbawa dan masuk Islam. Beliau selalu berada disamping Rasulullah saw kemana pun Rasul pergi dan ini sifat Istiqamahnya terhadap kebenaran walaupun akan menjadi musibah bagi dirinya. Beliau selalu menjaga kehormatan Rasulullah saw sebagai kehormatan Islam sehingga mampu memelihara penglihatan dan pergaulannya sesuai dengan tuntunan Islam. Beliau juga tidak segan dan takut berhadapan dengan musuh-musuh Islam demi mempertahankan risalah Islam setelah wafatnya Rasulullah saw. Hal ini merupakan sifat Mujahadah dan Syaja'ah yang ada dalam diri Abu Bakar sehingga mampu mengecutkan dan mengalahkan jiwa-jiwa jahat seperti timbulnya nabi-nabi palsu, orang-orang yang tidak mau membayar zakat, dan kelompok orang-orang murtad. Beliau juga seorang pema'af seperti yang dilakukannya kepada musuh-musuh Islam yang telah taklukannya dan kepada orang yang menentangnya setelah kembali kepada ajaran Islam maka beliau perlakukan seperti umat Islam lainnya tanpa dibeda-bedakan. Abu Bakar juga memiliki sifat Tawadhu' yang terlihat dari ucapannya saat diangkat menjadi khalifah yang berbunyi; Wahai manusia! Aku telah diangkat untuk mengendalikan urusanmu, padahal aku bukanlah orang yang terbaik diantaramu. Maka jikalau aku dapat menunaikan tugasku dengan baik, bantulah (ikutilah) aku, tetapi jika aku berlaku salah, maka luruskanlah!

Umar bin Khattab memiliki fisik yang tinggi besar dan memiliki karakter keras dan tegas, sehingga disegani dan dihormati oleh penduduk Mekkah. Beliau seorang pemberani dan sering menyelesaikan peperangan yang terjadi di zaman jahiliah. "Disamping memiliki daya kritis, tegas, dan keras, Umar bin Khattab memiliki sikap yang sangat mulia yaitu seseorang yang amat mudah menangis bila mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dia akan luluh hatinya jika

dibacakan ayat al-Quran. Seperti saat meninggalnya Nabi Muhammad saw, beliau terasa tergoncang dan melarang siapapun yang mau memandikan jasad Nabi Muhammadi saw. Beliau menganggap Nabi Muhammad saw tidak meninggal, melainkan hanya terpisah saja dengan ruhnyanya dan suatu saat akan kembali lagi. Beliau terkenal dengan seorang yang lurus dan memiliki tekad serta kehendak yang kuat, berani, disiplin dan selalu berterus terang. Sifatnya yang dulu kejam, setelah masuk Islam menjadikan kepribadiannya lembut dan jujur. Sifat jujur terlihat dari pengakuannya terhadap kebenaran risalah Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw termasuk kejujurannya mengakui Abu Bakar Shidik sebagai khalifah pengganti nabi Muhammad saw yang telah wafat. Akhlak yang menonjol dari beliau adalah pemberani atau Syaja'ah untuk mempertahankan dan memperjuangkan kebenaran.

Usman bin Affan adalah salah satu sahabat besar dan utama Nabi Muhammad saw serta termasuk golongan as-Sabiqun al-Awwalun, yaitu orang-orang yang terdahulu dan beriman. Beliau salah seorang sahabat nabi yang memiliki akhlak mulia, seorang yang rupawan dengan karakter seorang yang lemah lembut, tidak keras dan kasar. Beliau adalah seorang yang dermawan, kayaraya dan hidup dalam kesederhanaan. Sebagian besar dari kekayaannya itu dipergunakan untuk kepentingan Islam. Dia terkenal seorang yang kaya raya yang dermawan. Melalui kekayaannya dia dermakan untuk mengembangkan Islam. Sikap dermawan terbukti waktu di Madinah. Dia mendermakan 20.000 dirham untuk menggali mata air demi kepentingan umat Islam. dalam perang Tabuk, Usman menyumbangkan sekitar 10.000 dinar dan 1.000 unta untuk kepentingan pasukan tabuk. Akhlak beliau yang menonjol adalah pemalu. Pemalu yang dimaksudkan adalah pemalu yang terpuji, yaitu rasa malu akan berbuat kejelekan, malu menyusahkan orang lain, serta malu jika menyia-nyiakan hidup dengan hal yang tidak bermanfaat. Malunya seorang Usman bin Affan merupakan refleksi dari iman yang dimilikinya. Aisyah bertanya tentang sikap nabi terhadap ketiga sahabatnya; tentang Abu Bakar Shidik dan Umar bin Khatthab itu biasa saja, namun disaat Usman bin Affan datang maka nabi bersikap lebih baik dengan jawabannya "*Bagaimana mungkin aku tidak merasa malu kepada seseorang yang para malaikat saja merasa malu kepadanya*". Karena sikap malu yang dimiliki oleh Usman bin Affan sampai-sampai nabi dan para malaikat merasa malu kepadanya.

Ali bin Abu Thalib mendapatkan pendidikan langsung dari Nabi Muhammad saw sehingga menjadi seorang yang berbudi tinggi dan berjiwa luhur. Beliau adalah anak kecil yang pertama masuk Islam yaitu disaat berumur tujuh tahun. Beliau merupakan seorang yang berbudi tinggi dan berjiwa luhur karena dari kecil dibawah asuhan dan bimbingan nabi Muhammad saw. Ali bin Abi Thalib merupakan sosok pemalu, sifat malunya para kesatria pemberani. Pada perang Uhud, ketika bertarung melawan Abu Sa'ad bin Abi Thalhah dan berhasil menjatuhkannya. Saat itu Ali bin Abi Thalib tidak menghabisi lawannya disebabkan sebagian aurat lawannya terlihat dan akhirnya Ali bin Abi Thalib malu kemudian meninggalkannya. Beliau juga memiliki sifat jujur sesuai dengan perkataannya "*Tanda keimanan adalah engkau lebih mengutamakan kejujuran meskipun merugikanmu atas kebohongan meski memberi manfaat bagimu*". Melalui kedekatannya dengan Rasulullah saw melebihi dari khalifah lainnya

karena dari kecil selalu bersama Rasul sudah dipastikan semua akhlak Rasul terutama, Shidik, Amanah, Fathanah, dan Tabligh akan melekat pada dirinya. Hal tersebut dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bergaul dengan umat Islam termasuk dalam memimpin kaum Muslimin.

Pendekatan saintifik Kurikulum 2013 menerangkan sosok kepribadian Umar bin Abdul Aziz yang baik dan mulia. Beliau dikagumi bukan karena banyak sholat dan puasa, tetapi rasa takutnya kepada Allah dan kerinduannya akan surganya. Sikap Wara' Umar bin Abdul Azis adalah keengganannya menggunakan fasilitas Negara untuk keperluan pribadi, meskipun sekedar mencium bau aroma minyak wangi. Hal itu pernah ditanyakan oleh pembantunya, Wahai Khalifah! Bukankah itu hanya sekedar bau aroma saja, tidak lebih? Beliau pun menjawab: Bukankah minyak wangi itu diambil manfaatnya karena bau aromanya. Kisah yang lain saat beliau menginginkan buah apel, tiba-tiba salah seorang kerabatnya datang berkunjung seraya menghadiahkan sekantong buah apel kepadanya. Lalu ada seorang yang berkata; Wahai Amirul Mukminin bukankah nabi dulu pernah menerima hadiah dan tidak menerima sedekah?. Jawabannya: "Hadiah dizaman nabi benar-benar murni hadiah, tapi zaman kita sekarang ini hadiah berarti suap. Kisah keperibadian seorang Umar bin Abdul Aziz yang memiliki akhlak mulia seperti seorang yang takut kepada Allah SWT., Sifat Wara', sifat Zuhud, sifat Tawadhu', sifat Adil, dan sifat Sabar merupakan ketauladanan yang wajib dicontoh dan diteruskan oleh para pemimpin di Negara Islam.

Penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Sejauh mana efektivitas dari hal itu dalam pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam rangka merubah perilaku peserta didik kepada perilaku yang berakhlak mulia. Tahun Pelajaran 2017/2018 di MTs.N. 1 Bukittinggi memakai kurikulum 2013 yang telah direvisi tahun 2016, namun pada Mata pelajaran SKI masih memakai Kurikulum 2013 tanpa direvisi. Kurikulum 2013 lebih banyak arahnya untuk penilaian sikap karakter/Akhlak siswa dengan bobot 75% sedangkan pengetahuan siswa bobotnya 25%. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bobot untuk sikap/ karakter/akhlak 50% sedangkan untuk pengetahuan bobotnya 50%. Artinya kurikulum 2013 sangat memberikan peluang kepada pendidik untuk menerapkan pendidikan akhlak kepada peserta didik melalui pembelajaran SKI. Hal ini terlihat dari bobot penilaian sikap/karakter/Akhlak mendapat perhatian besar dengan bobot 75%. Peserta didik memang diperhatikan betul akhlaknya dalam berdiskusi baik tingkahlaku maupun ucapan-ucapannya seperti perkataan yang benar atau jujur, berlaku adil dalam memberikan kesempatan kepada yang lain untuk berbicara, menghargai pendapat orang, bertutur kata dengan lemah lembut, disiplin sesuai aturan pemimpin diskusi, berani menyampaikan pendapat dengan baik, memiliki sifat sabar jika terjadi perbedaan, dan pema'af jika ada teman yang salah.

Pelaksanaan pembelajaran SKI langsung menerapkan pendidikan akhlak, seperti langkah – langkah, sebagai berikut :

**Kegiatan pendahuluan;** (1) Mengucapkan Salam, hal ini sangat penting karena kandungan salam dalam Islam adalah member doa untuk keselamatan kepada orang lain. Kegiatan ini telah menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik untuk memberikan kebaikan kepada orang lain, (2) Membaca doa, hal ini

adalah untuk mendekatkan peserta didik dengan Allah SWT. Bahwa kita berlindung kepada-Nya dengan meyakini keberadaan-Nya dan menyembah-Nya serta minta pertolongan-Nya untuk semua urusan termasuk memudahkan kita dalam menuntut ilmu. Kegiatan ini telah menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik berupa pendekatan dengan Allah sehingga tidak sombong, angkuh, dan takabur, (3) Pendidik mengabsen peserta didik, hal ini adalah untuk melihat begitu pentingnya suatu kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, dan kepedulian seorang peserta didik terutama dalam mengikuti pelajaran, (4) Pendidik mengaitkan pelajaran terdahulu dengan pelajaran sekarang, hal ini adalah untuk melihat bahwa perbuatan kita saling terkait dengan yang lainnya. Perbuatan baik yang kita lakukan pada hari ini paling tidak menjadi catatan kebaikan bagi orang sesudah kita apalagi janji Allah untuk membalas kebaikan dengan kebaikan yang berlipatganda dikemudian hari, (5) Pendidik menyebutkan topik dan tujuan pembelajaran, hal ini adalah untuk lebih memfokuskan pembahasan materi pembelajaran dan jelas target yang dicapai. Tujuan pembelajaran disamping mendapatkan ilmu pengetahuan juga mengamalkan dalam perbuatan sehari-hari, (6) Pendidik menyebutkan model pembelajaran pendekatan *Scientific, model Contextual Teaching and Learning*, artinya pendidik membuka wawasan peserta didik dengan menanya, mengkomunikasikan, menganalisa, dan menjelaskan. Pendidik berfungsi sebagai sumber informasi pembelajaran untuk sebagian materi terutama bagian penutup, (7) Pendidik menyampaikan tahapan pembelajaran, meliputi; pengamatan, memberi tanggapan, diskusi, mengkomunikasikan, dan menyampaikan materi, membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi, (8) Pendidik menyebutkan aspek penilaian, kerjasama, keaktifan, kesantunan, dan inisiatif. Hal ini membuktikan bahwa betapa penting-nya kerjasama dengan sesama manusia sebagai suatu akhlak mulia.

**Kegiatan inti;** (1) Mengamati; Peserta didik membaca materi tentang prestasi Khalifah Abu Bakar Shiddik dan mengamati video, (2) Menanya; Melalui diskusi kelompok, peserta didik menanyakan tentang prestasi Khalifah Abu Bakar Shiddik, (3) Eksplorasi; Peserta didik mendiskusikan tentang prestasi Khalifah Abu Bakar Shiddik melalui rasa tanggungjawab dan percaya diri serta menggunakan bahasa yang santun, (4) Asosiasi; Melalui diskusi peserta didik mengemukakan prestasi Khalifah Abu Bakar Shiddik, (5) Komunikasi; (a) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi, (b) Peserta didik menanggapi pertanyaan, (c) Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi.

**Penutup;** Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Langkah-langkah proses pembelajaran di atas dijelaskan oleh pendidik, terutama kegiatan yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia. Pada saat pendidik berserta peserta didik melakukan konfirmasi dan refleksi mengenai materi di atas, diharapkan seluruh peserta didik telah memahami sifat-sifat akhlak mulia dari tokoh-tokoh Islam yang dipelajari pada kegiatan inti. Contoh; guru menanya balik kepada peserta didik kenapa tokoh kita yang satu ini (Abu Bakar) diberi julukan As-Shidiq, peserta telah mampu menjawab bahwa sifat shiddik yang diberikan kepada Abu Bakar dengan alasa yang jelas dan tepat. Jawaban peserta didik itu dijadikan umpan balik untuk menanyakan sifat-sifat yang lainnya mengenai tokoh tersebut. Pendidik membantu menghubungkan dengan kesuksesan Abu Bakar Shiddik saat menjadi khalifah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sifat

Shiddiknya itu karena; (1) Abu Bakar Shiddik adalah orang pertama yang mengakui kerasulan Nabi Muhammad saw dan beliau pula yang pertama masuk Islam, (2) Abu Bakar Shiddik adalah orang pertama mengakui dan meyakini perjalanan Nabi Muhammad saw dari Mekkah ke Yarusalem kemudian ke *Sidratulmuntaha* dan kembali ke Mekkah dalam waktu satu malam yang dikenal Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw, (3) Abu Bakar Shiddik itu sesuai niat dengan perkataan, dan sesuai perkataan dengan perbuatan.

Materi pembelajaran minggu berikutnya adalah tentang tokoh Khalifah Usman bin Affan. Peserta didik disuruh membaca dan mempelajari sang tokoh dirumah kemudian diacak untuk dapat tampil kedepan kelas menceritakan sang tokoh. Peserta didik yang tampil akan ditanggapi oleh peserta didik lainnya. Disaat peserta didik tampil kemudian pendidik memberi penilaian terhadap semua peserta didik. Setelah beberapa orang peserta didik yang tampil, maka pendidik beserta peserta didik melakukan refleksi bersama peserta didik mengenai sifat-sifat yang dimiliki sang tokoh. Metode pembelajaran interaktif, diskusi, dan tanya jawab menurut pendidik SKI lebih efektif dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik sangat bersemangat dan berperan serta dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan tidak monoton. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran juga memberikan penilaian terhadap aktivitas diskusi. Bagian terbesar dari penilaian adalah terhadap sikap atau akhlak. Peserta didik dituntut bisa bekerjasama, menghargai pendapat teman, berbicara dengan sopan santun atau lemah lembut, menjaga ketertiban, menjaga kedisiplinan, sabar jika terjadi perbedaan, dan memberi maaf kepada teman yang bersalah.

Hal yang sama juga didukung oleh penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Artinya siswa diperintahkan untuk membaca, mendiskusikan, dan menyimpulkan, serta mempresentasikan didepan kelas. Dalam diskusi maka siswa akan menemukan sifat-sifat seorang tokoh dan mampu menjelaskan kepada kelompok lainnya. Untuk pembahasan lebih lengkap terhadap tokoh yang didiskusikan maka guru menyimpulkan sifat tokoh dan melakukan konfirmasi dan refleksi bersama siswa. metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi di harapkan peserta didik dapat dengan baik meyakini bahwa setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah seperti yang dilakukan oleh Khulafaurasyiddin dan Umar bin Abdul Aziz, serta menunjukkan perilaku istiqamah sebagai implementasi pemahaman mengenai kepemimpinan Khulafaurasyiddin dan Umar bin Abdul Aziz.

Faktor pendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran SKI, yaitu; (1) Tersedianya media pembelajaran yang memadai dalam proses pembelajaran, (2) Tenaga pendidik yang telah memenuhi rasio dan memiliki sertifikat pendidik, (3) Kompetensi peserta didik yang sangat baik sehingga cepat mencerna dan memahami materi yang diberikan, (4) Kegiatan diluar kelas yang sangat mendukung terhadap pembentukan sikap/karakter/akhlak peserta didik, yaitu; (a) Kegiatan sholat Dhuha bersama, kegiatan ini diawasi oleh semua guru terutama yang bertanggungjawab adalah guru bidang PAI seperti guru SKI, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqh, Guru Quran Hadits, Guru Bahasa Arab. Pelaksanaan sholat

Dhuha harus tertib dan teratur, tenang/khusuk, setiap pribadi bertanggungjawab, dan disiplin. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sehingga tertanam dalam diri peserta didik suatu sikap/ karakter/akhhlak mulia, (b) Kuliah Tujuh Menit (Kultum), kegiatan ini diawasi oleh semua guru terutama yang bertanggungjawab adalah guru bidang Pendidikan Agama Islam seperti guru SKI, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqh, Guru Quran Hadits, Guru Bahasa Arab. Pelaksanaan Kultum oleh siswa selalu dipergilirkan antar perwakilan kelas. Apa yang disampaikan dan apa yang didengar secara terus menerus tentang tausiyah agama sehingga tertanam dalam diri siswa suatu sikap/karakter/akhhlak mulia, (c) Setoran ayat (hafalan ayat), kegiatan ini dibimbing oleh semua guru termasuk Wali Kelas dan pembina adalah guru bidang Pendidikan Agama Islam yang diketuai oleh bapak Edward, S.PdI.. Setoran ayat harus dilaksanakan dengan jujur, disiplin, bertanggungjawab, sabar, dan tepat waktu. Setoran ayat merupakan syarat wajib untuk penerimaan rapor dengan ketentuan kelas VII harus menamatkan juz 30 (juz Amma). Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dengan harapan agar terbentuk sikap/karakter/akhhlak mulia siswa, (d) Sholat Zuhur Berjama'ah, kegiatan ini diawasi oleh semua guru terutama yang bertanggungjawab adalah guru bidang Pendidikan Agama Islam seperti guru SKI, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqh, Guru Quran Hadits, Guru Bahasa Arab. Sebagai pelaksana kegiatan adalah perwakilan kelas. Pelaksanaan sholat Zuhur berjama'ah harus tertib dan teratur, tenang/khusuk, setiap pribadi bertanggungjawab, disiplin, dsb. (5) Adanya penilaian terhadap sikap peserta didik dalam semua mata pelajaran yang bobotnya melebihi dari penilaian lainnya sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Tertuju pada penilaian akhlak peserta didik, (6) Membuat point pelanggaran dan buku tata tertib peserta didik. Dalam point pelanggaran dan pedoman tata tertib terdapat pelanggaran berat, menengah, dan ringan. Pelanggaran berat akan dikenakan sanksi pemindahan, tidak naik kelas, atau tidak bisa ikut Ujian Negara. Pelanggaran menengah akan diberi sanksi dipanggil orang tua dan diskor dari sekolah dalam beberapa hari tertentu. Sedangkan bagi pelanggaran kecil diberi sanksi teguran atau dinasehati agar tidak menggulangi perbuatan jelek yang sama, (7) Semua komponen sepakat untuk melaksanakan segala kegiatan yang bertujuan pembentukan akhlak mulia bagi peserta didik.

Faktor kendala penerapan pendidikan akhlak dalam pembelajaran SKI, yaitu; (1) Tokoh Islam yang dipelajari pada mata pelajaran SKI seperti Khalifahurrashidin dan Khalifah Bani Umaiyah hidup pada masa yang sudah lalu, maka peserta didik tidak mudah mengenalnya secara langsung, umpamanya melalui foto atau gambar termasuk bukti sejarah lainnya, (2) Penanaman nilai akhlak merupakan materi yang bersifat pemahaman dan penerapan, dan tidak bersifat nyata, sehingga peserta didik masih kurang mampu menganalisa secara sempurna, (3) Jumlah peserta didik dalam satu kelas ada yang lebih 40 orang, ini mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran terutama dalam penguasaan kelas oleh pendidik.

## PEMBAHASAN

Mengenai kurikulum digambarkan pada KI<sub>1</sub>, KI<sub>2</sub>, KI<sub>3</sub>, dan KI<sub>4</sub> yang direncanakan dan selanjutnya dilaksanakan dan dievaluasi oleh pendidik SKI yang tertuang dalam RPP. Pendidik harus menyelesaikan materi sesuai RPP dengan memperhatikan kompetensi klasikal peserta didik, tingkat kesukaran materi, dan

daya dukung sarana prasarana yang dinyatakan dalam Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk keberhasilan, seorang pendidik SKI dalam memberikan penilaian akan dibatasi pada ranah penilaian; diatas KKM, batas KKM, dan dibawah KKM. Untuk memberikan penilaian harus digabung antara nilai kompetensi dan sikap. Pada penilaian sikap itulah pendidik SKI mengaitkan dengan akhlak peserta didik keseharian terutama pada pembelajaran sifat-sifat akhlak mulia tokoh Islam yang sedang dipelajari.

Diharapkan ada kolaborasi antara pendidik bidang studi SKI dengan pendidik lainnya dengan harapan untuk mendapatkan informasi mengenai sikap/akhlak seorang peserta didik. Misalnya; peserta didik A pada mata pelajaran SKI akhlaknya baik, tetapi pada mata pelajaran lain kurang baik. Maka pada kasus ini peranan pendidik Bimbingan dan Konseling (BK) sangat diperlukan. Guru BK berhak memanggil peserta didik untuk menggali lebih dalam dengan cara ilmu BK-nya untuk mendekati peserta didik A tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui faktor kenapa pada mata pelajaran SKI peserta didik A ini akhlaknya baik, sementara pada mata pelajaran lain kurang baik. Pada akhirnya sikap peserta didik A bisa saja karena faktor; (1) Peserta didik A kurang suka dengan mata pelajaran lain sehingga belajarnya tidak maksimal dan bersikap kurang baik, (2) Pendidik belum maksimal dalam proses pembelajaran, baik cara menyampaikan materi ataupun pemilihan metode pembelajaran.

Perlu dilakukan kerjasama antara wali kelas, guru BK dan orang tuapeserta didik. Melalui itu kemudian wali kelas mengetahui nilai kompetensi dan nilai sikap/akhlak peserta didik secara tertulis dalam buku laporan hasil belajar yang akan dipahami, dianalisa, dan dievaluasi pada laporan UTS dan UAS. Pada saat inilah kesempatan wali kelas untuk memanggil orang tua yang bermasalah pada nilai kompetensi dan nilai sikap/akhlak peserta didik. Pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran SKI menitikberatkan kepada nilai-nilai akhlak mulia para tokoh Islam dalam materi pembelajaran. Nilai-nilai akhlak yang melekat pada khalifah di atas perlu didiskusikan, dijelaskan, dan dikonfirmasi saat proses pembelajaran berlangsung, serta dikaitkan dengan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa berubah prilaku/akhlak buruk menjadi prilaku/akhlak baik, hal ini didukung oleh teori yang mengatakan; Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individual anak, sehingga pembelajaran benar-benar dapat berubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kegiatan lain yang mendukung penerapan akhlak dalam pembelajaran SKI, yaitu; (a) Kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah, kegiatan ini diawasi oleh guru SKI supaya peserta didik tertib dan teratur, tenang/khusuk, setiap pribadi bertanggungjawab, dan disiplin. (b) Kuliah Tujuh Menit, kegiatan ini diawasi oleh guru SKI dan pelaksana adalah peserta didik yang dipergilirkan antar perwakilan kelas. Apa yang disampaikan dan apa yang didengar secara terus menerus tentang tausiyah agama sehingga tertanam dalam diri peserta didik suatu sikap/karakter/akhlak mulia. (c) Hafalan ayat, kegiatan ini melibatkan guru SKI untuk memantau dan menerima setoran ayat dari peserta didik. Hafalan ayat

merupakan syarat wajib untuk penerimaan rapor dengan ketentuan kelas VII harus menamatkan juz 30 (juz Amma). (d) Sholat Zuhur Berjama'ah, kegiatan ini juga diawasi oleh guru SKI, sementara pelaksana kegiatan adalah perwakilan kelas. Pelaksanaan sholat Zuhur berjama'ah harus tertib dan teratur, tenang/khusuk, setiap pribadi bertanggungjawab, disiplin, dsb.

### **Kesimpulan**

1. Adanya nilai – nilai pendidikan akhlak yang bisa diambil dari perilaku mulia para tokoh Islam dalam SKI di MTs.N. 1 Bukittinggi.
2. Proses pembelajaran SKI bisa menerapkan nilai – nilai akhlak mulia para tokoh Islam kepada peserta didik melalui metode, strategi, dan media pembelajaran.
3. Adanya faktor pendukung diluar proses pembelajaran SKI dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik, seperti: kegiatan kultum, kegiatan setoran ayat, kegiatan sholat dhuha dan sholat zuhur berjama'ah, dan adanya kesepakatan bersama tentang sanksi terhadap perilaku buruk peserta didik.

### **Saran**

1. Diharapkan pendidik dapat menggunakan metoda terbaru selain dari diskusi, tanya jawab, dan ceramah interaktif yaitu membuat drama sang tokoh dengan memerankan sifat-sifat sang tokoh tersebut.
2. Diharapkan pendidik dan peserta didik memiliki buku pegangan yang lebih rinci mengenai masing-masing sifat atau akhlak sang tokoh sehingga penjelasan terhadap sang tokoh lebih mendalam.
3. Diharapkan pendidik dalam pembelajaran SKI menggunakan video sang tokoh sebagai media yang lebih cepat dipahami oleh peserta didik.
4. Diharapkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SKI antar Madrasah di kota Bukittinggi membuat inovasi-inovasi dalam pencapaian pembelajaran SKI yang maksimal yang dikoordinir oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.
5. Diharapkan adanya diklat yang ikuti oleh pendidik dalam pengembangan dan penjabaran kurikulum 2013.
6. Diharapkan Kepala Madrasah melakukan supervisi rutin terhadap pendidik dalam proses pembelajaran SKI, sejauh mana pendidik mampu mengimplementasikan kepada peserta didik tentang pendidikan akhlak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Khoiru, Iif, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Jakarta, Presrasi Pustaka.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak*, Solo, Era Entermedia, 2004
- Al Ghazali, Imam, *Ihya 'Ulum al-Din*, Beirut, Dar al-Fikr, Jilid III.
- Al-Ghazali, Imam. 2004. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Amin, Munir, Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Amzah, 2014.
- Amri, Sofan, 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta, Presrasi Pustaka.
- Asmaran AS. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, Raja Grafiika.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Gunawan, Heri.2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung, Alfabeta.
- Hamalik, Oemar.2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara,
- Ilyas, Yunahar, *Buku Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI-UMY.
- Lexy, J., Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosydakarya.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana.
- Rahman, Muhammad, Hamzah, danAmri, Sofan, 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Pustakarya.
- Sardiman A.W. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press.
- Syukur, Amin, HM. 2010. *Studi Akhlak*, Semarang, Walisongo Press, 2010.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang; *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, B., Hamzah 1991. *10 Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara.